SNI

SNI 12-0150-1987

Standar Nasional Indonesia

Lemari arsip dari baja untuk kantor

ICS 97.140

Daftar isi

Lemari arsip dari baja untuk kantor

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi klasifikasi, ukuran, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji dan syarat penandaan lemari arsip dari baja untuk kantor.

2 Klasifikasi

Lemari arsip dari baja untuk kantor yang selanjutnya pada standar ini disebut lemari arsip di bagi menjadi 3 kelas yang masing-masing tersebut pada tabel 1.

Tabel 1

Tabel dari kelas, tipe dan simbol lemari arsip

Kelas	Tipe	Simbol
Dua laci	A 4	A 4 – 2
	F 4	F – 2
Tiga laci	A 4	A 4 – 3
	F	F – 3
Empat laci	A 4	A 4 – 8
	F	F – 4

Catatan :
F = Foolscap (folio).
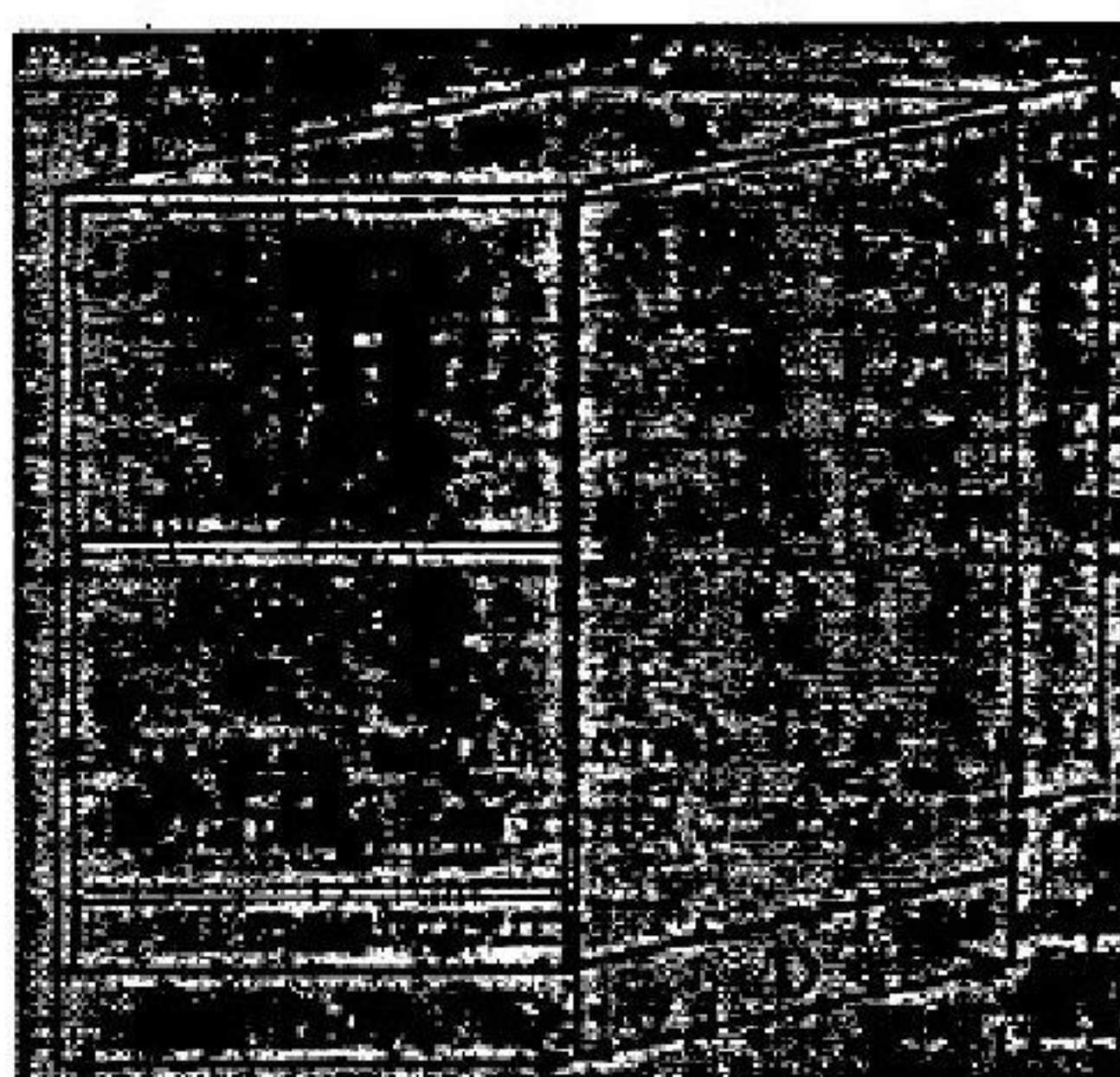
Gambar 1

Contoh lemari arsip dua laci

Gambar 2
Contoh Lemari Arsip Tiga Laci

Gambar 3
Contoh Lemari Arsip Empat Laci
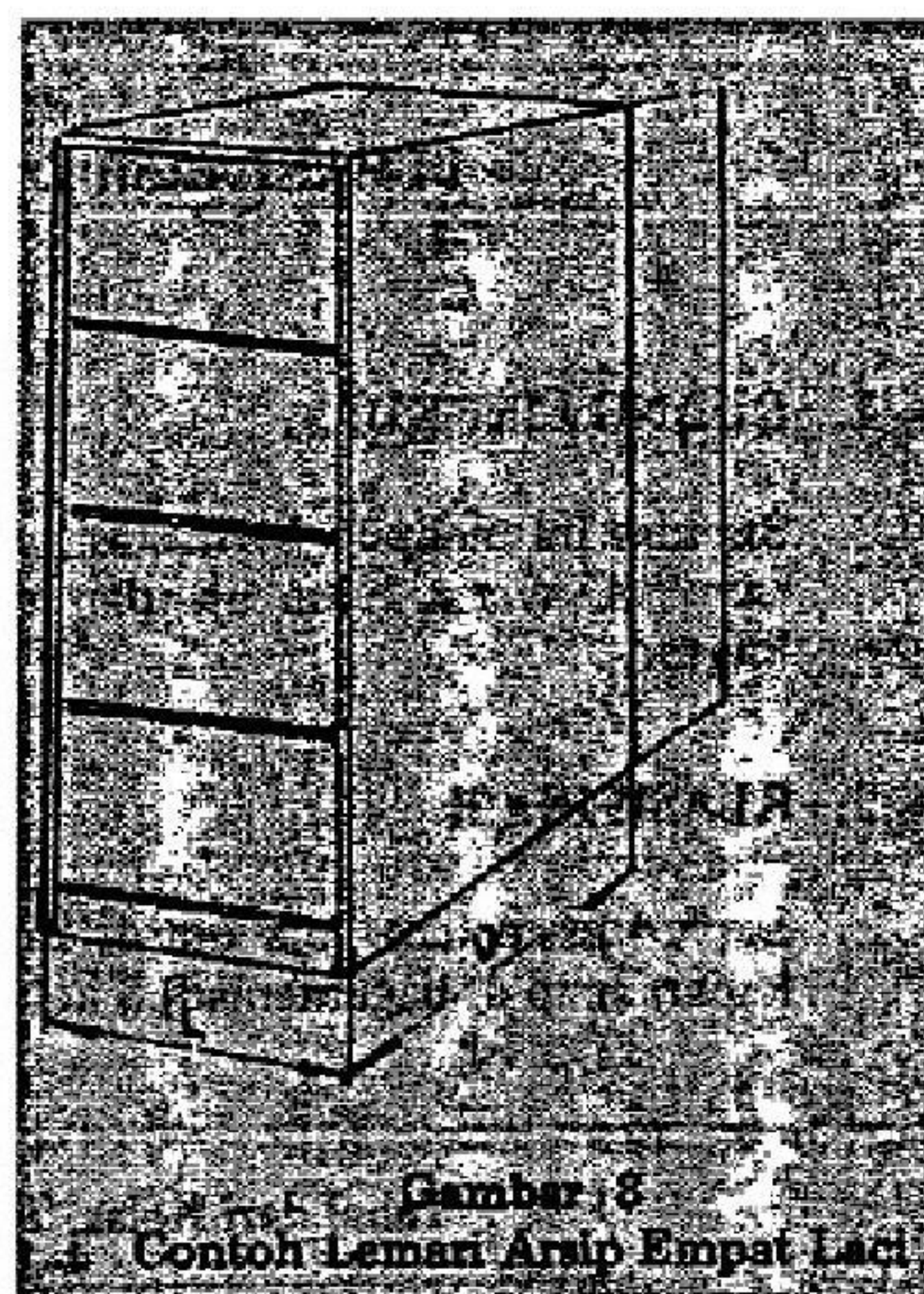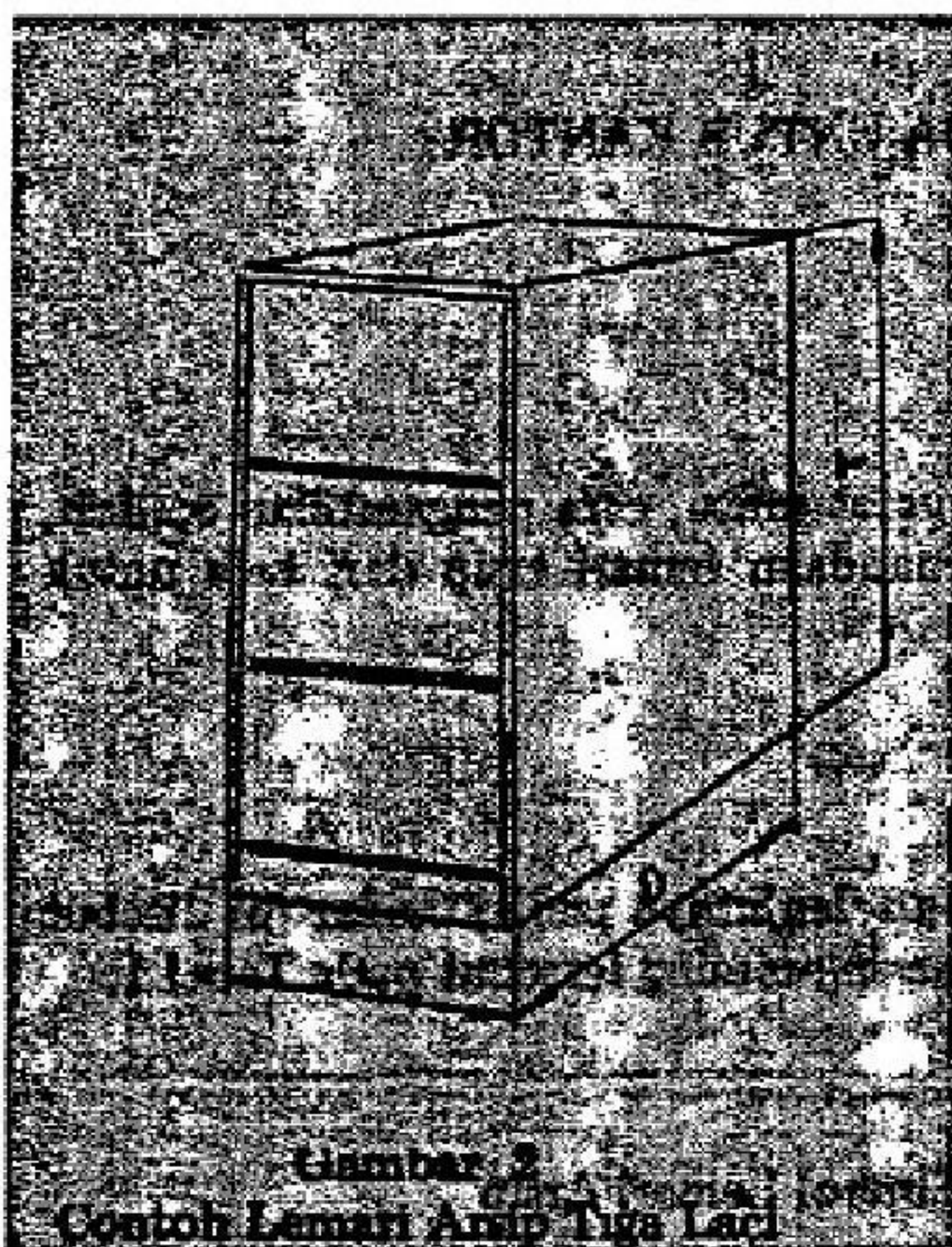
3 Ukuran

Ukuran dasar dari lemari arsip ditentukan menurut tabel. II. tabel II

Tabel II.
Ukuran Luar Lemari dan Ukuran Dalam Laci

satuan dalam mm

Ukuran Dasar \ Jenis		A 4 – 2	F – 2	A 4 – 3	F – 3	A 4 – 4	F – 4
Ukuran luar lemari	tinggi	700	700	1000	1000	1300	1300
	lebar	405	465	405	465	405	465
	dalam 1)	620	620	620	620	620	620
Ukuran dalam laci 4)	h (min)	245	245	245	245	245	245
	t (min)	35	35	35	35	35	35
	b (min)	330	388	330	388	330	388
	d (min)	500	500	500	500	500	500

Catatan :

1. Ukuran arah dalam tidak termasuk perlengkapan tambahan pada bagian depan lemari seperti pegangan laci, kunci dan tempat label.
2. Toleransi ukuran luar lemari ± 5 mm, dalam laci ± 2 mm. 1
3. Tipe dan ukuran yang tidak termasuk dalam standar i.ni, ditentukan berdasarkan perjanjian antara produsen dan konsumen
4. Ukuran dalam laci h,t dan b lihat gambar 4
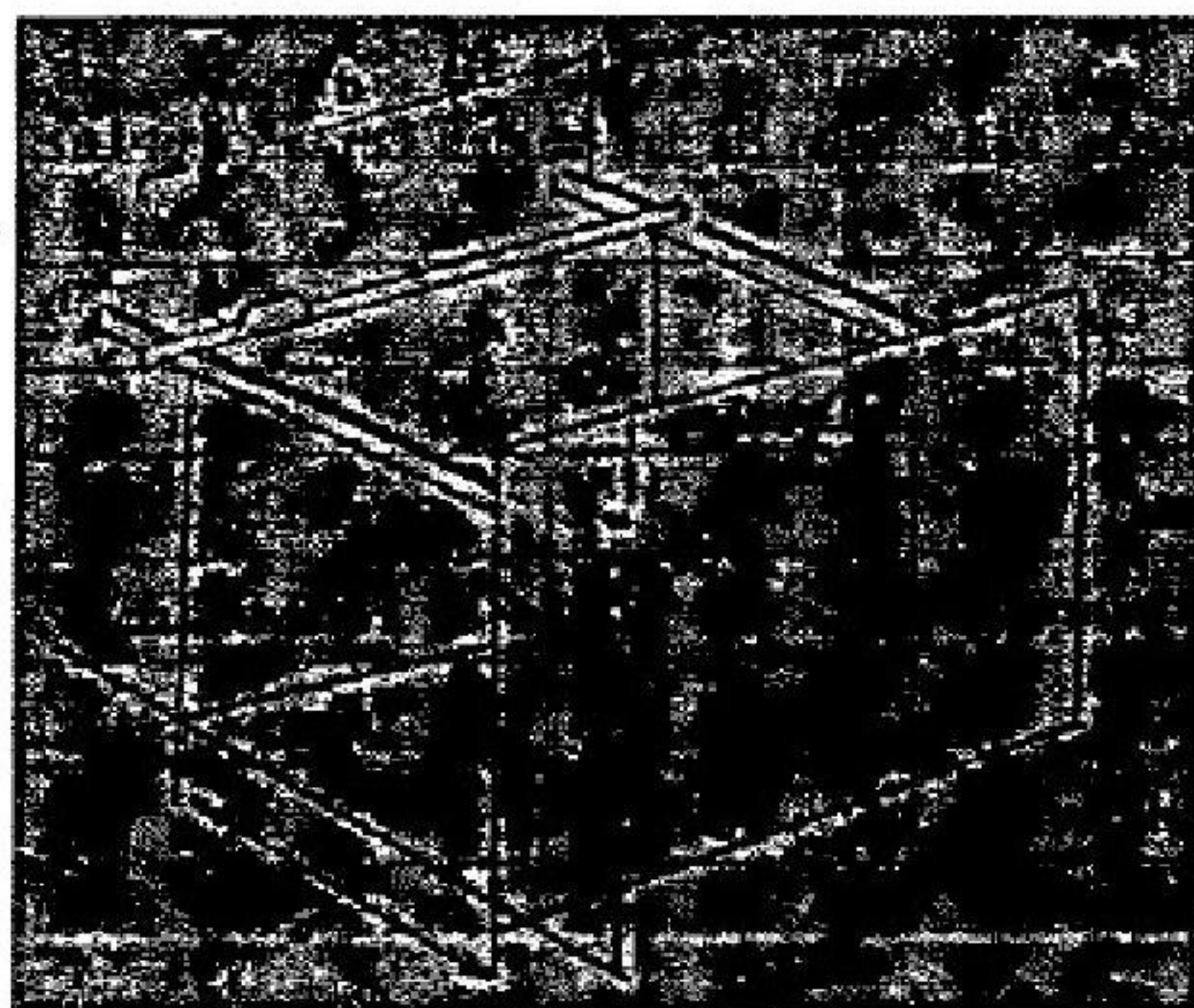
Gambar 4
Ukuran-ukuran dalam laci

4 Syarat mutu

4.1 Bahan

4.1.1 Bahan lemari arsip terbuat dari lembar baja canai dingin sesuai dengan SII yang berlaku.
Khusus untuk bahan yang tebalnya lebih dari 2 mm boleh menggunakan lembar baja canai panas sesuai dengan SII.0693—82, Baja lembaran canai panas.

4.1.2 Kawat baja yang digunakan adalah kawat baja umum menurut ketentuan SII.0242—84, Batang kawat baja karbon rendah.

4.2 Barang

4.2.1 Sifat tampak

4.2.1.1 Permukaan luar harus bebas dari cacat seperti perubahan bentuk, retakan-retakan, bekas pengelasan dan lain-lain. Bagian-bagian sudut bekas pemotongan yang mungkin tersentuh oleh badan manusia harus bebas dari ketajaman-ketajaman.

4.2.1.2 Bentuk laci harus sama, mudah digerakkan dengan lancar tidak menimbulkan kegaduhan.

4.2.1.3 Penyekat arsip harus dapat dipindah-pindahkan dan memampatkan suratsurat dengan padat, mekanisme penghenti (pengunci) harus mempunyai konstruksi yang kokoh dengan bagian-bagian kelengkapan yang lain pada posisi yang tepat.

4.2.2 Ukuran tebal pelat seperti tercantum pada tabel III.

Tabel III

Ukuran Tebal Pelat Bagian-bagian Lemari dan Laci

Satuan dalam mm

Lemari		Laci	
Bagian	Tebal min.	Bagian	Tebal min.
Pelat atas	0,8	Pelat depan	0,7
Pelat samping	0,7	Pelat badan	0,7
Pelat dasar	0,7	Pelat belakang	0,7
Pelat belakang	0,7	[illegible]	[illegible]

4.2.3 Konstruksi

4.2.3.1 Pemotongan dan pelipatan dari pelat baja harus dilakukan dengan mesin.

4.2.3.2 Setiap sambungan dan perakitan harus dikerjakan dengan cara las dan kelingan, atau dengan cara lain yang memadai.

4.2.3.3 Setiap lemari harus diperkuat dengan penguat melintang pada sisi depan dan penguat tegak pada sisi samping untuk mencegah terjadinya deformasi dan lenturan arah lateral (tegak) dari badan.

4.2.3.4 Setiap laci harus dilengkapi dengan penyekat arsip.

4.3 Ketahanan terhadap pembebanan

4.3.1 Uji pembebanan

Laci maupun lemari bila diuji beban menurut cara uji 6.1, tidak boleh ada bagian-bagian yang mengalami deformasi

4.3.2. Uji beban kelancaran laci

Laci bila diuji kelancaran laci menurut cara uji 6.2, setelah mengalami 5 x 2.000 kali geseran keluar masuk harus dapat terbuka sesuai dengan langkah pengujian laci.

5 Cara pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilakukan secara acak. Tiap satu contoh lemari arsipnya hanya dapat mewakili 100 buah.

6 Cara uji

6.1 Uji pembebanan

Lemari diletakkan pada balok penumpu seperti gambar 5. Setiap laci dimuati beban sebesar 25 kg dengan distribusi pembebanan -yang merata dan dibiarkan selama 24 jam. Kemudian beban dibebaskan lalu dilihat disetiap bagian apakah ada yang mengalami perubahan bentuk tetap.
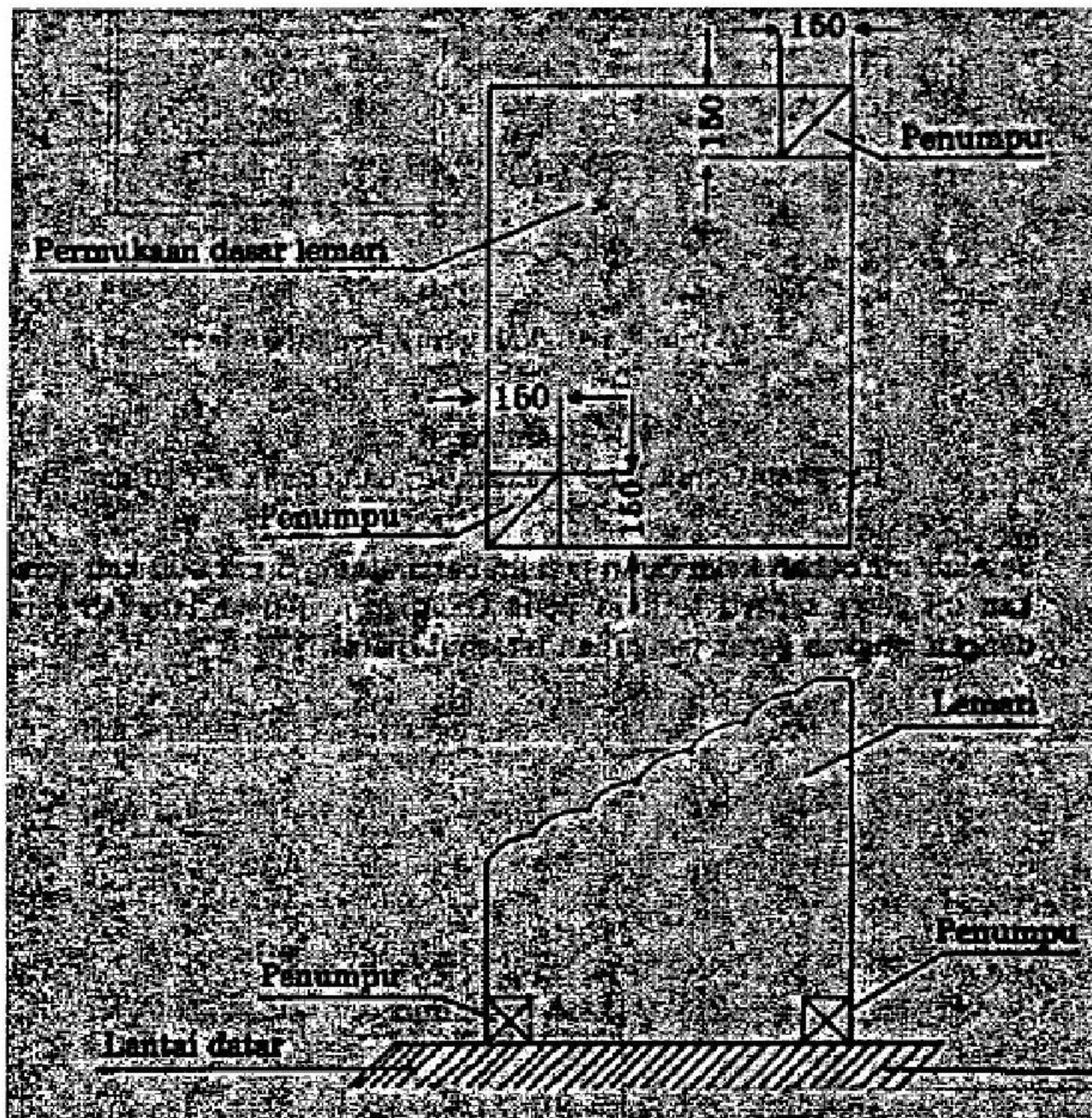
Gambar 5
Lemari pada balok penumpu

6.2. Uji beban kelancaran gerak laci

Setiap laci pada keadaan dibebani sebesar 25 Kg dengan distribusi pembebanan yang merata, digerakkan keluar masuk dengan kecepatan 20 kali gerakan keluar masuk per-menit. Setiap 2.000 kali gerakan keluar masuk dihentikan, bagian-bagian yang bergeseran dan rel boleh dibersihkan dan dilumas. Langkah gerak pengujian laci adalah langkah gerak laci maksimum dikurangi 40 mm seperti terlihat pada gambar 6.
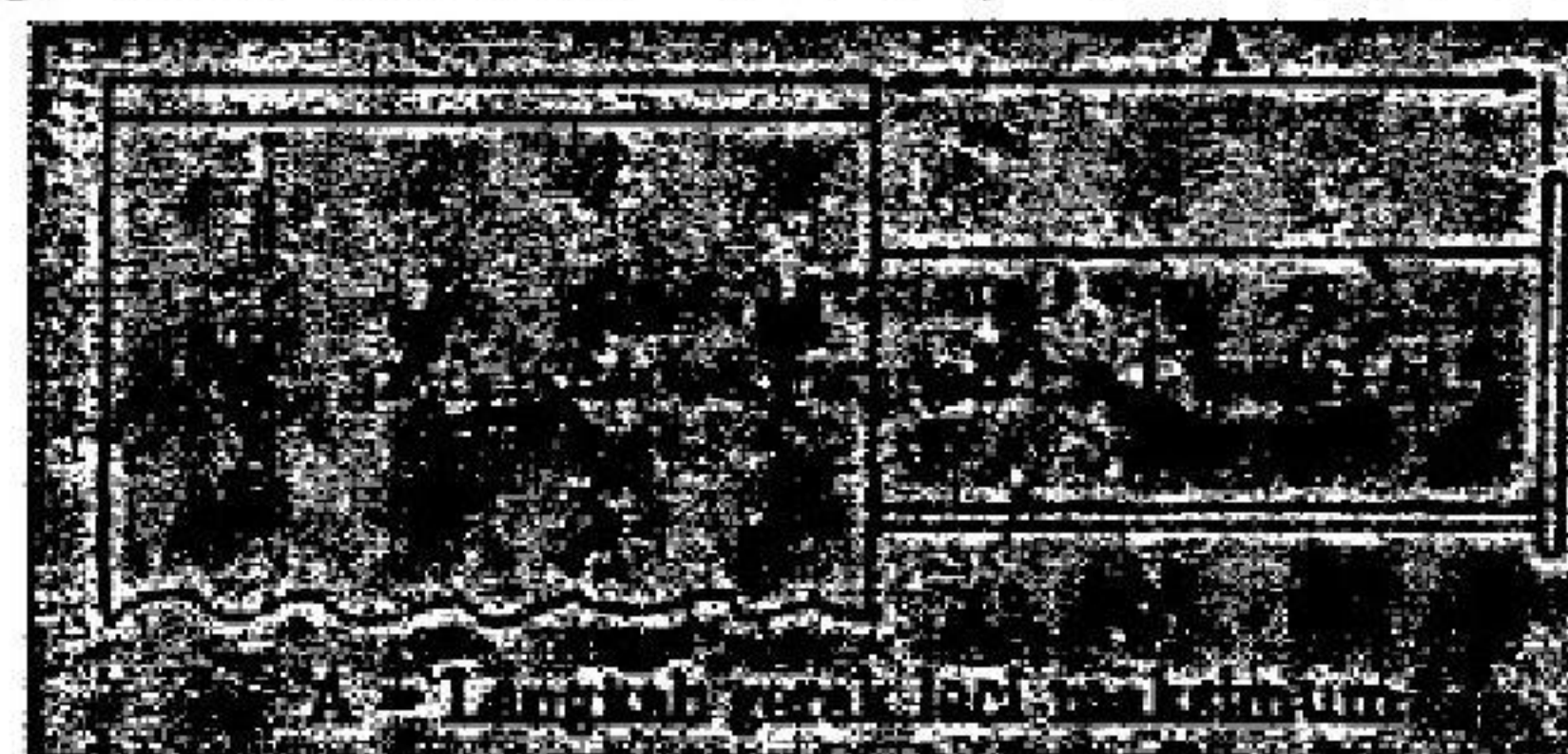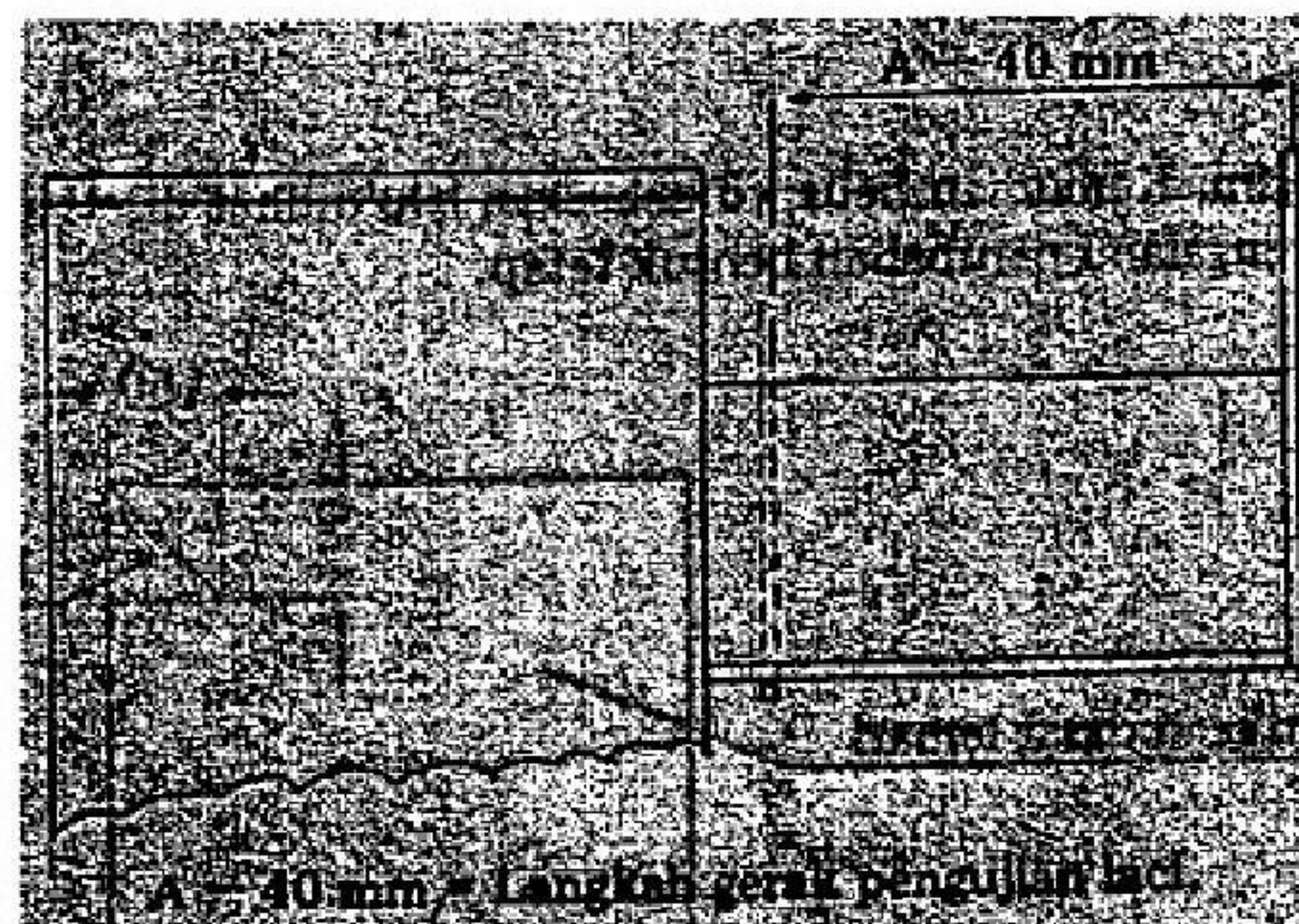
Gambar 6

Langkah gerak laci Mmksimum dan gerak pengujian

Setelah uji beban kelancaran laci ini berlangsung x 2.000 kali gerakan, dilakukan uji geser seperti terlihat pada gambar 7, dengan langkah gerak laci sama dengan langkah gerak pengujian tersebut diatas,
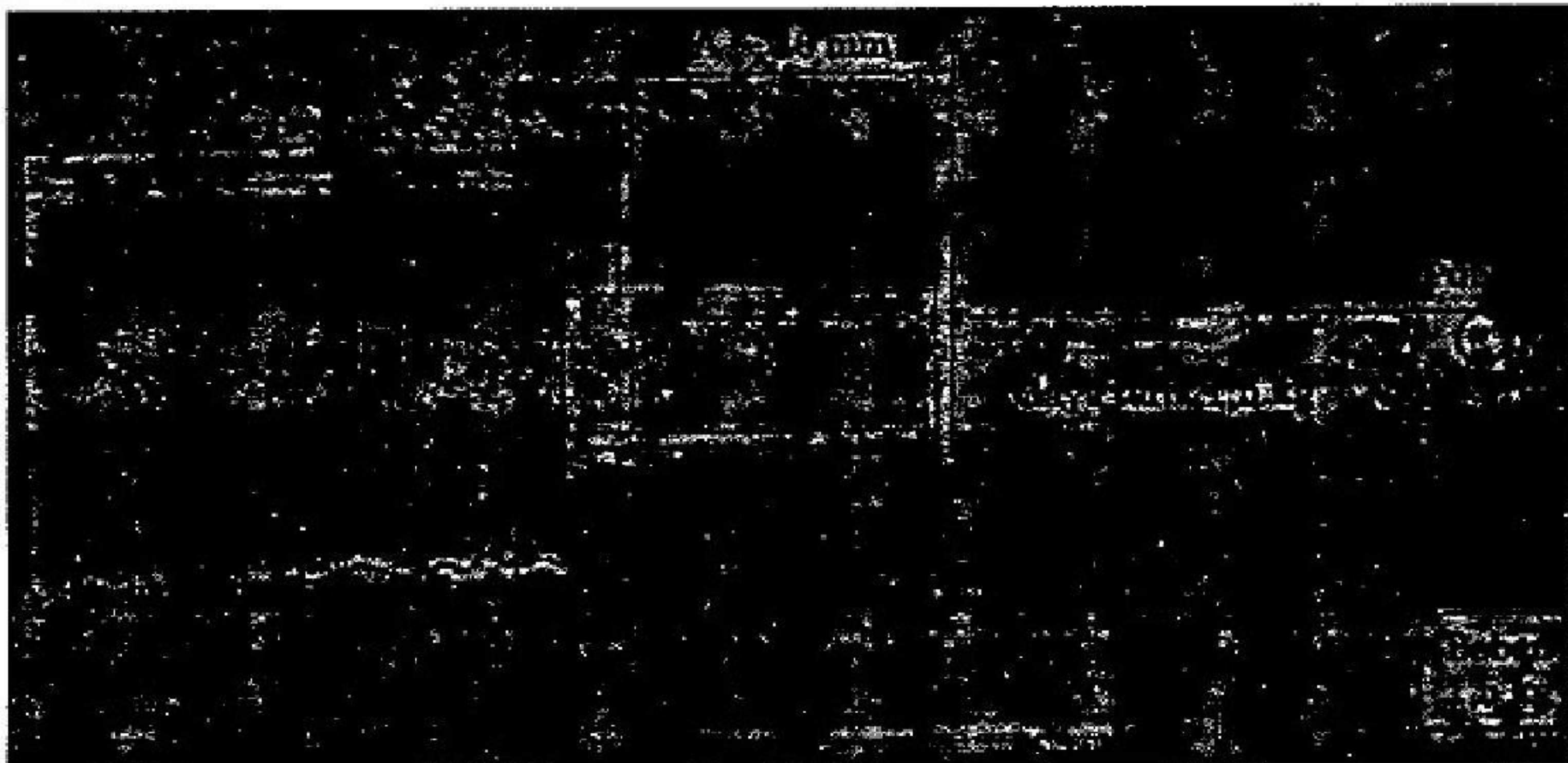
Gambar 7

Uji geser laci dengan beban 1,5 kg